

By Signs and Wonders. Dengan Tanda-tanda dan Mujizat-mujizat

Romans 15:14-21

August 2, 2009

"I myself am satisfied about you, my brothers, that you yourselves are full of goodness, filled with all knowledge and able to instruct one another. 15 But on some points I have written to you very boldly by way of reminder, because of the grace given me by God 16 to be a minister of Christ Jesus to the Gentiles in the priestly service of the gospel of God, so that the offering of the Gentiles may be acceptable, sanctified by the Holy Spirit. 17 In Christ Jesus, then, I have reason to be proud of my work for God. 18 For I will not venture to speak of anything except what Christ has accomplished through me to bring the Gentiles to obedience—by word and deed, 19 by the power of signs and wonders, by the power of the Spirit of God—so that from Jerusalem and all the way around to Illyricum I have fulfilled the ministry of the gospel of Christ; 20 and thus I make it my ambition to preach the gospel, not where Christ has already been named, lest I build on someone else's foundation, 21 but as it is written, "Those who have never been told of him will see, and those who have never heard will understand."

"Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu, bahwa kamu juga telah penuh dengan kebaikan dan dengan segala pengetahuan dan sanggup untuk saling menasihati. 15 Namun, karena kasih karunia yang telah dianugerahkan Allah kepadaku, aku di sana sini dengan agak berani telah menulis kepadamu untuk mengingatkan kamu, 16 yaitu bahwa aku boleh menjadi pelayan Kristus Yesus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam pelayanan pemberitaan Injil Allah, supaya bangsa-bangsa bukan Yahudi dapat diterima oleh Allah sebagai persembahan yang berkenan kepada-Nya, yang disucikan oleh Roh Kudus. 17 Jadi dalam Kristus aku boleh bermegah tentang pelayananku bagi Allah. 18 Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan, oleh perkataan dan perbuatan, 19 oleh kuasa tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh kuasa Roh. Demikianlah dalam perjalanan perjalanan keliling dari Yerusalem sampai ke Ilirikum aku telah memberitakan sepenuhnya Injil Kristus. 20 Dan dalam pemberitaan Injil itu aku menganggap sebagai kehormatanku, bahwa aku tidak melakukannya di tempat-tempat, di mana nama Kristus telah dikenal orang, supaya aku jangan membangun di atas dasar, yang telah diletakkan orang lain, 21 tetapi sesuai dengan yang ada tertulis: "Mereka, yang belum pernah menerima berita tentang Dia, akan melihat Dia, dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya."

The main point was that Paul's goal as an apostle, and our goal as Christians, is to celebrate the truth that all our work to bring people to faith in Christ, and obedience to his will is ultimately through God the Father, God the Spirit, and God the Son who are doing the work in us.

Tujuan utama Paulus sebagai rasul, dan tujuan kita sebagai orang Kristen, adalah untuk merayakan kebenaran bahwa semua pelayanan kita untuk menginjili orang-orang kepada kepercayaan kepada Kristus, dan ketaatan kepada kehendak-Nya, pada akhirnya adalah oleh pekerjaan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus didalam kita.

First, Romans in 15:15b-16a, Paul says, "I have written to you very boldly by way of reminder, because of the grace given me by God to be a minister of Christ Jesus to the Gentiles" Paul did not choose apostleship as a vocation. God chose him and called him and fitted him for it. Paul never got over the amazing grace that God would call a Christian-killer to lead the Gentile mission.

Pertama, di Roma 15:15-16a Paulus mengatakan, "Namun, karena kasih karunia yang telah dianugerahkan Allah kepadaku, aku di sana sini dengan agak berani telah menulis kepadamu untuk mengingatkan kamu, 16 yaitu bahwa aku boleh menjadi pelayan Kristus Yesus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam pelayanan pemberitaan Injil Allah" Bukan Paulus yang memilih menjadi rasul itu pekerjaannya. Allah memilih dia dan memanggil dia dan memperlengkapkannya untuk pekerjaan itu. Dan Paulus tidak pernah melupakan kasih karunia Allah dalam memanggil seorang yang dulunya membunuh orang Kristen sekarang menjadi kepala misi kepada orang-orang yang bukan Yunani."

Second, verse 16b: “. . . so that the offering of the Gentiles may be acceptable, sanctified by the Holy Spirit.” Not only is Paul himself a work of God’s grace, but the fruit of his labor in sanctified, transformed people is also the work of God. Only this time it is explicitly God the Spirit who decisively does the transforming.

Kedua, ayat 16, “...supaya bangsa-bangsa bukan Yahudi dapat diterima oleh Allah sebagai persembahan yang berkenan kepada-Nya, yang disucikan oleh Roh Kudus.” Bukan saja Paulus sendiri adalah pekerjaan kasih karunia Allah, namun buah hasil pekerjaannya didalam orang-orang yang telah ditransformasikan dan disucikan juga adalah pekerjaan Allah, hanya kali ini yang menyucikan adalah Roh Kudus sendiri.

Third, verse 18: “For I will not venture to speak of anything except what Christ has accomplished through me to bring the Gentiles to obedience.” So once more Paul attributes the fruit of his ministry, the obedience of the Gentiles, to God, only this time it is God the Son, Jesus Christ.

Ketiga, ayat 18, “Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan.” Jadi sekali lagi Paulus mengatakan bahwa buah pelayanannya dan ketaatan orang-orang yang bukan Yahudi adalah pekerjaan Allah, namun kali ini dia menyebut khususnya Anak Allah Yesus Kristus.

So in verse 15 the grace of God the Father gives Paul his ministry to the Gentiles; in verse 16 God the Holy Spirit does the decisive transforming work in Paul’s converts; in verse 18 God the Son, the living, risen Jesus Christ brings about the obedience that Paul labors for.

Jadi di ayat 15 Allah Bapak menganugerahkan Paulus pelayanan terhadap bangsa-bangsa bukan Yahudi itu; di ayat 16 Allah Roh Kudus mentransformasikan orang-orang yang disentuh Paulus; dan di ayat 18 Anak Allah yaitu Yesus Kristus yang telah dibangkitkan dan hidup yang menyebabkan ada ketaatan diantara orang-orang Kristen baru yang dilayani Paulus.

So the point is: God works through apostles and, by implication, through all ministers of the word, to do his saving, sanctifying work. Therefore, we who do the work of the ministry should never boast in ourselves, but only in Christ. We should say with Paul, “I will not venture to speak of anything except what Christ has accomplished through me.”

Jadi pokoknya: Allah bekerja dalam para rasul dan itu berarti juga melalui semua penginjil-penginjil untuk pekerjaan penyelamatan-Nya. Karena itu kita yang melakukan pelayanan itu janganlah sekali-kali menyombongkan diri, hanya bermegah dalam Kristus saja. Kita harus mengatakan bersama dengan Paulus, “Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku.”

In other words, we need deep humility in pastors, missionaries and all Christians who minister with great confidence that God will use our poor efforts, and give all glory to God who is the one who is the ultimate and decisive worker in all our work.

Dengan kata lain, kita pendeta-pendeta, misionaris dan semua orang Kristen semua perlu memiliki kerendahan hati besar untuk percaya bahwa Allah dapat memakai usaha kita yang selalu kekurangan dan bermegah kepada Allah seluruhnya karena Dialah pekerja dan Dialah yang menghasilkan semua yang berarti.

But there is one surprise point from verse 14: “I myself am satisfied about you, my brothers, that you yourselves are full of goodness, filled with all knowledge and able to instruct one another.”

Akan tetapi ada sesuatu hal yang mengejutkan dari ayat 14, “Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu, bahwa kamu juga telah penuh dengan kebaikan dan dengan segala pengetahuan dan sanggup untuk saling menasihati.”

All pastors should focus on exalting Christ and his work through us to prepare an offering of obedient people by preaching, teaching, praying and applying the gospel of Christ in such a way that all Christians, will be filled with goodness, knowledge and ability to admonish, instruct, exhort and encourage each other.

Tujuan semua pendeta haruslah untuk meninggikan Kristus dan pekerjaan-Nya melalui kita untuk memberi persembahan kepada Allah dalam bentuk orang-orang yang taat oleh karena ajaran, doa-

doa dan mengaplikasikan injil Kristus sehingga semua orang Kristen dipenuhi kebaikan dan pengetahuan dan kemauan untuk saling menasihati satu sama lain.

Now the rest of this paragraph (verses 18b-21) tells us the method that Christ used through Paul “to bring the Gentiles to obedience.” And when I say “method,” I mean both the *instruments* and the *strategy*.

Nah sisa paragraph ini, yaitu ayat-ayat 18-21 memperlihatkan kita caranya Kristus memakai melalui Paulus untuk “memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan.” Dan ketika saya mengatakan ‘cara’ maksudku adalah alat-alat dan strategi.

The instruments that Christ used are described in verses 18b-19a, and the strategy in verses 19b-21. And the reason Paul is going into this kind of biographical detail, as we will see in verses 22ff, is that he wants the church in Rome to understand why he has not come to them sooner and what he would like from them when he comes.

Alat-alat yang dipakai Kristus digambarkan di ayat 18-19, dan strategi dibicarakan di ayat-ayat 19-21. Dan alasannya Paulus menjelaskan ini dengan sangat teliti, adalah apa yang kita akan melihat di ayat-ayat 22ff, adalah bahwa dia ingin supaya gereja di Roma mengerti mengapa dia terhalang datang dan apa yang dia ingin pada waktu dia datang.

Let’s look at the instruments that Christ uses in Paul’s mission. Verses 18-19a, “For I will not venture to speak of anything except what Christ has accomplished through me to bring the Gentiles to obedience—*by word and deed, by the power of signs and wonders, by the power of the Spirit of God.*” Each of these three statements of the instruments Christ used to bring about the obedience of the Gentiles gets more specific.

Marilah kita melihat alat yang dipakai Kristus dalam misi Paulus. Ayat 18-19, “Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan, oleh perkataan dan perbuatan, 19 oleh kuasa tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh kuasa Roh.” Setiap dari tiga pernyataan tentang alat-alat yang dipakai Kristus untuk memimpin bangsa-bangsa bukan Yahudi kepada ketaatan menjadi lebih spesifik.

First, the most general statement: Christ wins obedience through Paul (verse 18, at the end) “*by word and deed.*” In other words, Paul spoke and Paul acted. Christ spoke and Christ acted through Paul.

Pertama, pernyataan yang paling umum: Kristus akan memenangkan ketaatan melalui Paulus “oleh perkataan dan perbuatan.” Dengan kata lain, Paulus berbicara dan Paulus bertindak. Dan Kristus berbicara dan Kristus bertindak melalui Paulus.

Second, Paul tells us the specific kind of *deeds* he had in mind. Verse 19a: “*by the power of signs and wonders.*” The deeds were miracles that Paul performed. Third, Paul tells us whose power was behind these signs and wonders. Verse 19b: “*by the power of the Spirit of God.*”

Kedua, Paulus memberi tahukan kita perbuatan apa yang dia maksud. Ayat 19, “oleh kuasa tanda-tanda dan mujizat-mujizat.” Perbuatan itu adalah mujizat-mujizat yang dilakukan Paulus. Ketiga, setelah itu Paulus menerangkan dengan kuasa apa dia melakukan tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Ayat 19b, “oleh kuasa Roh.”

Let’s clarify what these words and deeds are and how they relate to each other, and then ask about the relevance for today. The Spirit of God saves people and transforms them into obedient followers by word and deed.

Marilah kita menjelaskan artinya perkataan dan perbuatan itu dan hubungan mereka satu sama lain, dan apakah ini masih berlaku sekarang. Roh Kudus menyelamatkan orang dan mentransformasikan mereka menjadi pengikut-pengikut yang taat dengan perkataan dan perbuatan.

The word is emphasized in this paragraph. Verse 19 at the end: “I have fulfilled the ministry of *the gospel* of Christ”—word. Verse 20: “I make it my ambition to preach *the gospel*”—word. Verse 21a: “Those who have never *been told* of him”—word. Verse 21b: “Those who have *never heard* will understand”—word. So the word—the gospel—gets a strong emphasis. That’s because “faith comes from hearing, and hearing through *the word* of Christ” (Romans 10:17).

Perkataan ini sangat dipentingkan dalam paragraph ini. Pada akhir ayat 19: "aku telah memberitakan sepenuhnya Injil Kristus." - perkataan. Ayat 20, "Dan dalam pemberitaan Injil itu aku menganggap sebagai kehormatanku," - perkataan. Ayat 21a, "Mereka, yang belum pernah menerima berita tentang Dia – perkataan. Ayat 21b, "dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya," – perkataan. Jadi perkataan yaitu Injil sangat dipentingkan. Oleh karena seperti tertulis di Roma 10:17, "iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus."

The deeds have a supporting role. They are not the direct means of saving people the way the word is. Deeds cannot tell the story of the death and resurrection of Christ with its saving meaning. Only words can. So the deeds have value as they confirm the word.

Perbuatan itu tugasnya mendukung. Perbuatan itu tidak mampu secara langsung menyelamatkan orang sama seperti caranya waktu mereka mendengarkan Injil. Perbuatan-perbuatan itu tidak dapat menceritakan kisah kematian dan kebangkitan Kristus dan menghubungkan pengertian itu dalam penyelamatan. Hanya perkataan-perkataan mampu melakukan itu. Jadi perbuatan itu penting dalam penegasan Injil.

That's the way Luke explained the relationship between word and deed in Acts 14:3. Paul and Barnabas were in Iconium, and Luke says, "So they remained for a long time, *speaking boldly* [word!] for the Lord, who *bore witness to the word of his grace*, granting signs and wonders to be done by their hands [deeds!]." That was the function of the deeds. They witness to the truth and value of the word.

Dan begitulah caranya Lukas menjelaskan hubungan perkataan dan perbuatan di Kisah Para Rasul 14:3. Paulus dan Barnabas berada di Ikonion dan Lukas mengatakan, "Paulus dan Barnabas tinggal beberapa waktu lamanya di situ. Mereka mengajar dengan berani, karena mereka percaya kepada Tuhan. Dan Tuhan menguatkan berita tentang kasih karunia-Nya dengan mengaruniakan kepada mereka kuasa untuk mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat." Inilah fungsi perbuatan itu. Mereka bersaksi atas kebenaran dan harga berita Injil itu.

To describe the deeds he has in mind, Paul calls them "signs and wonders"—in other words, miracles (wonders) that signify (signs) something. When Paul and Barnabas reported to the Council in Jerusalem, it says in Acts 15:4, "All the assembly fell silent, and they listened to Barnabas and Paul as they related what signs and wonders God had done through them among the Gentiles."

Untuk menerangkan apa maksudnya perbuatan-perbuatan itu, Paulus menamakan mereka tanda-tanda dan mujizat-mujizat, dengan kata lain mujizat-mujizat yang menandakan sesuatu. Kisah Para Rasul 15:4 mengatakan, "Setibanya di Yerusalem mereka disambut oleh jemaat dan oleh rasul-rasul dan penatua-penatua, lalu mereka menceriterakan segala sesuatu yang Allah lakukan dengan perantaraan mereka di orang-orang yang bukan Yunani."

We see a couple examples in Acts 16. There was a young woman in Philippi who was demonized and making a disturbance so that Paul's ministry was almost impossible. So Paul says in verse 18, "I command you in the name of Jesus Christ to come out of her." And it came out that very hour.

Kita melihat beberapa contoh di Kisah Para Rasul 16. Ada seorang perempuan muda di Filipi yang kerasukan setan dan dia berseru selama beberapa hari sehingga pelayanan Paulus tidak mungkin karena gangguan itu. Jadi Paulus mengatakan di ayat 18, "Demi nama Yesus Kristus aku menyuruh engkau keluar dari perempuan ini." Seketika itu juga keluarlah roh itu.

The man that was using the girl in her demonized state was angry and manipulated Paul's arrest. So Paul and Barnabas were beaten with rods and put in jail. Then verse 26 tells us that at midnight an earthquake loosed their stocks and opened the prison doors.

Tuan-tuan yang mendapat penghasilan dari perempuan roh tenung itu menjadi marah dan mereka menangkap Paulus. Jadi Paulus dan Barnabas berkali-kali didera dan dimasukkan penjara. Setelah itu ayat 26 menerangkan apa yang terjadi, "Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua."

The result was the salvation of the jailer. But how did he get saved? Here's the way Luke described it. He was saved by hearing and believing the word. Acts 16:30-32, "Sirs, what must I do to be saved? And they

said [word!], 'Believe in the Lord Jesus, and you will be saved, you and your household.' And they spoke the word of the Lord to him and to all who were in his house." And so it went through Paul's ministry: Gospel word accompanied confirming deed.

Dan akibat semua ini adalah keselamatan kepala penjara. Namun apa yang menyebabkan dia selamat? Beginilah caranya Lukas menerangkan itu. Dia diselamatkan oleh karena mendengar dan percaya firman Allah. Kisah Para Rasul 16:30-31, "Ia mengantar mereka ke luar, sambil berkata: "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" 31 Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." 32 Lalu mereka memberitakan firman Tuhan kepadanya dan kepada semua orang yang ada di rumahnya." Dan begitulah pelayanan Paulus berkembang, berita Injil disertai perbuatan yang menegaskan.

Now what about today? Should we be expecting the same miraculous confirmations of our witnessing today? My answer is yes, but not in the same measure that the apostles experienced this miraculous power. The reason I say yes is that I don't see any compelling reason given in the New Testament that God has declared a moratorium on miracles.

Bagaimana keadaannya sekarang? Apakah kita juga boleh mengharapkan pegesahan dengan mujizat yang sama pada saat kita bersaksi sekarang? Jawab saya adalah ia, namun tidak sebesar kuasa mujizat yang dialami para rasul. Alasannya saya mengatakan ia adalah karena di dalam Perjanjian Baru tidak ditemukan alasan yang kuat dimana Allah memberhentikan mujizat-mujizat itu.

But I do see lists of miraculous gifts for the church (not just apostles) in 1 Corinthians 12:8-10. So this shows that God intends to bless His word and His people with miracles in our day—extraordinary works of divine power that go beyond the laws of nature.

Namun saya melihat daftar-daftar karunia-karunia mujizat bagi gereja dan bukan bagi para Rasul saja di 1 Korintus 12:8-10. Jadi ini memperlihatkan bahwa Allah ingin memberkati firman-Nya dan umat-Nya dengan mujizat-mujizat sekarang juga, yaitu perbuatan-perbuatan ilahi yang luar biasa yang diluar hukum-hukum alam.

But the reason I say, probably not in the same measure that the apostles experienced this miraculous power, is that there is good evidence that miracles were especially prominent in the early days to vindicate the deity of Christ and the authority of the apostles as they laid the foundation of the church.

Namun alasannya saya mengatakan, mungkin mujizat sekarang tidak sebesar pengalaman kuasa Roh Kudus dizaman para Rasul, adalah karena ada alasan nyata bahwa mujizat-mujizat mula-mula itu lebih hebat untuk mempertahankan keilahian Kristus dan otoritas rasul-rasul pada waktu mereka membangun fondasi gereja.

For example, Jesus said in John 5:36, "The works that the Father has given me to accomplish, the very works that I am doing, bear witness about me that the Father has sent me." So it seems that the miracles of Jesus had a special function role to play in confirming that the Son of God was here.

Contoh, Yesus mengatakan di Yohanes 5:36, "segala pekerjaan yang diserahkan Bapa kepada-Ku, supaya Aku melaksanakannya. Pekerjaan itu juga yang Kuserjakan sekarang, dan itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, bahwa Bapa yang mengutus Aku." Jadi mujizat-mujizat Yesus ada fungsi khusus untuk menegaskan bahwa Anak Allah telah tiba disini.

Then there is evidence that Paul saw his miracles as a special validation of his apostleship. For example, in 2 Corinthians 12:12 he says, "The signs of a true apostle were performed among you with utmost patience, with signs and wonders and mighty works."

Dan ada bukti bahwa Paulus juga melihat mujizat-mujizatnya sebagai suatu pengesahan khusus dia menjadi rasul. Contoh di 2 Korintus 12:12 dia mengatakan, "Segala sesuatu yang membuktikan, bahwa aku adalah seorang rasul, telah dilakukan di tengah-tengah kamu dengan segala kesabaran oleh tanda-tanda, mujizat-mujizat dan perbuatan ilahi."

Paul saw the signs and wonders God worked through him as a special mark of his apostleship. Not that God *only* uses apostles to do miracles, but there was something extraordinary in how God blessed his founding apostles.

Paulus melihat bahwa mujizat-mujizat yang dikerjakan Allah melaluinya adalah tanda khusus dia menjadi rasul. Bukan saja Allah memakai para rasul untuk memperlihatkan mujizat-mujizat, namun ada sesuatu yang luar biasa dalam pemberkatan Allah terhadap para rasul yang mula-mula itu.

So when the Lord Jesus rose to heaven and the apostles finished laying the foundation of the church in the New Testament and are taken off the scene, I think what we have is *not* a de-supernaturalized religion. Not at all! The Holy Spirit has been poured out, and He is still fully capable of doing signs and wonders.

Jadi pada saat Tuhan Yesus naik kesurga dan para rasul telah memberikan kita fondasi gereja Perjanjian Baru dan sudah tidak ada lagi, yang masih ada bukan agama yang mujizat-mujizatnya telah dihilangkan. Tidak! Roh Kudus telah dicurahkan dan Dia sanggup sekali melakukan berbagai tanda dan mujizat-mujizat.

We now have a centralized focus on the word of God, the gospel, because all the initial acts of salvation of Jesus are now in history and it is the word that connects us with these saving acts of God from the past that are still carried out now.

Kita sekarang memusatkan pikiran kita kepada firman Allah, yaitu Injil, karena semua perbuatan penyelamatan Yesus mula-mula telah terjadi dalam sejarah dan sekarang Injil itu yang menghubungkan kita dengan perbuatan-perbuatan penyelamatan Allah masa lalu yang masih bekerja sekarang juga.

What needs to be said today is that some Christians expect more miracles than they should. They may think, for example, that God never wills for His children to be sick, but that believers should always be miraculously healed. That goes against what we see, for example, in Romans 8:23 where Christians groan with unredeemed bodies.

Yang perlu dikatakan sekarang adalah bahwa ada orang Kristen yang mengharapkan lebih banyak mujizat dari pada seharusnya. Mereka berpikir barangkali bahwa Allah tidak menghendaki anak-anak-Nya menjadi sakit, dan semua orang percaya selalu harus disembuhkan dengan mujizat. Ini berlawanan dengan pengetahuan kita, contoh Roma 8:23 dimana orang-orang Kristen masih "juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita."

But on the other hand some Christians expect too few miracles. They slip into a naturalistic way of thinking that makes the devil and the Holy Spirit almost irrelevant. When we pray, we also are almost afraid to ask God to heal people directly, miraculously.

Namun disisi lain ada juga orang Kristen yang kurang mengharapkan adanya mujizat. Mereka terpengaruh cara berpikir duniawi yang hampir seluruhnya mengabaikan setan dan Roh Kudus. Ketika kita berdoa kadang kita juga segan minta kepada Allah untuk menyembuhkan seseorang secara langsung dengan mujizat.

But, as long as we are submitted to the freedom and sovereign goodness of God to do as he pleases, we should regularly pray for the miraculous intervention of God. And we should expect that some will have a gift that makes them more fruitful in this than others.

Namun selama kita dipengaruhi kemerdekaan dan kebaikan Allah yang berdaulat untuk melakukan apa saja yang Dia inginkan, kita harus berani minta supaya Allah menolong dengan mujizat. Dan kita boleh mengharapkan ada orang-orang yang diberkati karunia ini yang menyebabkan mereka lebih berhasil dari pada yang lain.

As long as we keep the *word* of God in its properly central place, it would please the Lord for us to pray the way the early church did in Acts 4:29-30. Here's what they said, "And now, Lord, look upon their threats and grant to your servants to continue to speak your word with all boldness [cf. Acts 1:8], while you stretch out your hand to heal, and signs and wonders are performed through the name of your holy servant Jesus."

Selama kita menempatkan firman Allah di tempat utama seperti seharusnya, itu akan menyenangkan Tuhan ketika kita berdoa sama seperti caranya gereja mula di KPR 4:29-30, "Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian untuk memberitakan firman-Mu. 30 Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mujizat-mujizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang kudus."

We don't dictate when or what kind or how many miracles God may do among us. But not to ask for them seems to me to be more secularistic and naturalistic than biblical. The more you are involved in the lives of unbelievers with a deep desire that they be saved, the more you will long for supernatural breakthroughs, both spiritual and physical.

Kita tidak menentukan kapan dan mujizat apa atau berapa banyak mujizatnya akan dilakukan Allah ditengah kita. Namun jika kita tidak minta kita seolah-olah lebih sekular dan alamiah dari pada Alkitabiah. Semakin banyak Anda terlibat dalam kehidupan orang-orang yang tidak percaya dengan keinginan besar mereka selamat, semakin banyak Anda mengharapkan adanya mujizat rohani dan jasmani yang meneroboskan hati mereka.

It takes a miracle to save anyone. God must supernaturally change our nature. If you are saved, that's how you got saved. It's called the new birth (John 3:3). The devil hates it, and he hates newborn Christians. Therefore, he uses all kinds of weapons against the lost to keep them blind to the word, and against Christians to keep us weak and fruitless.

Perlu ada mujizat untuk menyelamatkan seseorang. Allah perlu mengubah sifat hati kita dengan suatu mujizat. Dan jika Anda diselamatkan, begitulah caranya Anda selamat. Dan inilah yang dinamakan lahir baru (Yohanes 3:3). Si Iblis benci sekali hal itu, dan dia benci orang Kristen lahir baru. Karena itu dia memakai segala macam senjata dengan orang-orang terhilang supaya mereka tetap buta terhadap firman, dan melawan orang Kristen supaya kita lemah dan tidak berbuah.

Some of his weapons are natural like lust, greed, power, hate, addiction and disease. These weapons work against our souls and our bodies. Some of the devil's weapons are supernatural. These things are far more obvious on mission fields where people are not so secularized, but they are present here and will be more so as this West returns to outright paganism.

Senjata-senjata ada yang alamiah seperti nafsu birahi, kerakusan, kekuasaan, kebencian, kecanduan dan penyakit. Senjata-senjata ini bekerja melawan jiwa-jiwa kita dan tubuh-tubuh kita. Dan ada juga senjata-senjata iblis yang gaib, yang luar biasa. Hal itu jauh lebih nyata di ladang misi dimana orang-orang masih belum begitu sekuler, namun itu sudah ada disini dan itu akan berkembang semakin Barat ini semakin menyembah berhala terang-terangan.

We get a list of them in Deuteronomy 18:10-12, where Moses says, "There shall not be found among you anyone who burns his son or his daughter as an offering, anyone who practices divination or tells fortunes or interprets omens, or a sorcerer or a charmer or a medium or a wizard or a necromancer, for whoever does these things is an abomination to the Lord." But for many people divination and fortune telling are real right now.

Kita dapat melihat beberapa senjata iblis di Ulangan 18:10-12, dimana Musa berkata, "Di antaramu janganlah didapati seorangpun yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api, ataupun seorang yang menjadi petenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, 11 seorang pamantera, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. 12 Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi Tuhan." Namun bagi banyak orang peramal dan penelaah telah menjadi kenyataan hidup sekarang.

There will be moments in your life when you will need a sign and a wonder. I urge to stay close to Jesus and near to his cross; otherwise you may be taken totally off guard by the enemy.

Pada suatu hari di dalam kehidupan ini Anda pasti akan memerlukan tanda dan mujizat. Saya ingin supaya Anda selalu dekat kepada Yesus, sebab kalau tidak musuh itu tiba-tiba dapat mengejutkan dan menarik Anda dalam jebakannya.

My prayer for you is that God would give you a deep peace in his absolute sovereignty over all principalities and powers and world rulers of this present darkness and spiritual hosts of wickedness in the heavenly places (Ephesians 6:12).

Doaku bagi Anda adalah supaya Allah memberikan Anda damai sejahtera dalam keberdaulatan-Nya "melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara"(Efesus 6:12).

Ephesians 6:13 says, "Put on the whole armor of God, and you will stand against all the fiery darts of the evil one." "They have conquered him by the blood of the Lamb and by the word of their testimony, for they loved not their lives even unto death" (Revelation 12:11).

Efesus 6:13 mengatakan, "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri." Wahyu 12:11 mengatakan, "Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihani nyawa mereka sampai ke dalam maut."

The greatest thing in the universe is that when Christ died He disarmed Satan and all his hosts (Colossians 2:13-16). He stripped him of his one mortal weapon—unforgiven sin—because He nailed all the charges against us to the cross.

Hal terbesar di semesta alam adalah bahwa pada saat Kristus mati Dia melucuti senjata si Iblis dan semua bawahannya (Kolose 2:13-16). Dia mengambil senjatanya yang dapat mematikan orang yaitu dosa yang belum diampuni, karena semua dosa-dosa kita itu ditebus di kayu salib.

That means Satan can rough us up but cannot damn us. Do not take lightly the threats, but they are not ultimate. They are limited. You can always say, Jesus is superior in strength and He died so that no accusation can hold against his people.

Ini berarti bahwa Setan itu dapat melukai kita namun dia tidak dapat mencelakakan kita. Jangan anggap remeh ancaman-ancamannya, namun ancaman itu ada batasnya. Anda selalu dapat berkata, Yesus jauh lebih kuat dan Dia mati supaya tidak ada lagi tuduhan terhadap umat-Nya.

All authority in heaven and on earth belongs to Jesus. Lay hold on him. Speak His sovereign name. Trust His power and mercy and blood and righteousness implicitly.

Let's hold the ropes for each other and go down over the cliffs where people don't know Christ.

Segala kuasa disorga dan dibumi telah diberikan kepada Yesus. Peganglah Dia. Serulah nama-Nya yang berdaulat. Percayalah kekuatan-Nya dan belas kasihan-Nya dan darah-Nya dan kebenaran-Nya seluruhnya. Marilah kita pegang tali setiap orang Kristen yang mau diturunkan masuk jurang dimana ada orang yang masih belum mengenal Kristus.